

**ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI
PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL DAN KEPRIBADIAN
DALAM NOVEL AMELIA KARYA HENRY FIELDING**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

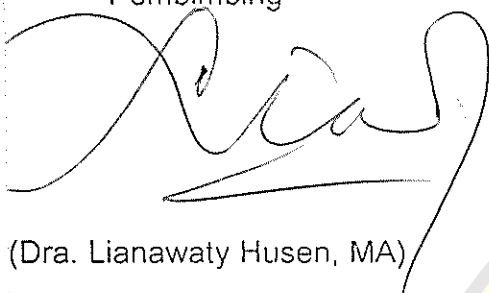


**FARA AMALIAH
94113005/943123200350004**

**JURUSAN SAstra INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

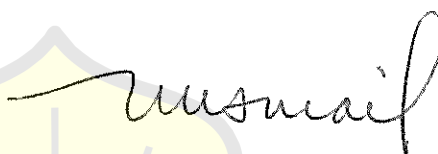
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari.....1998

Pembimbing

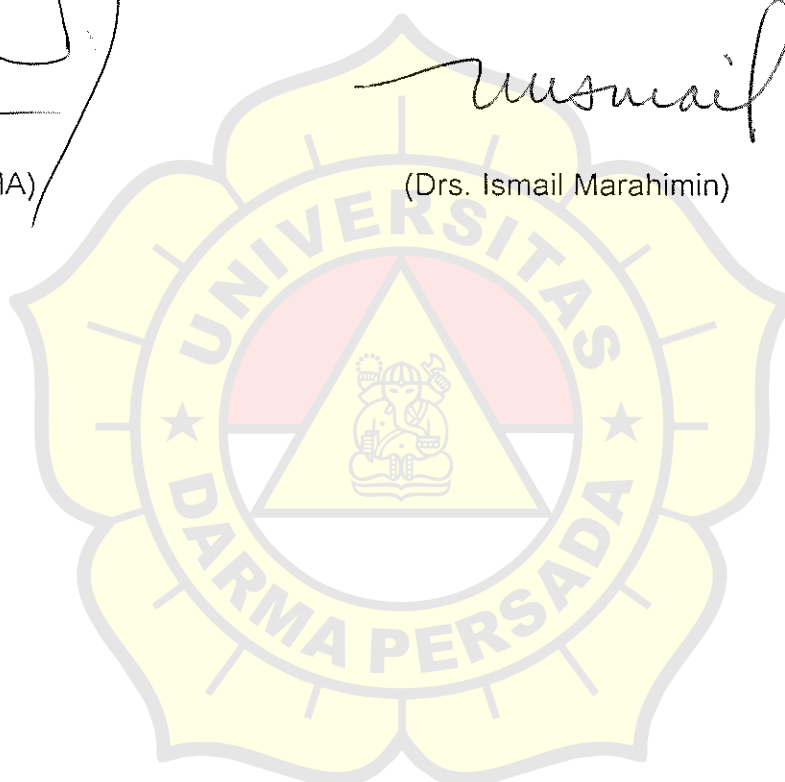


(Dra. Lianawaty Husen, MA)

Pembaca




(Drs. Ismail Marahimin)



Skripsi ini disahkan pada hari

oleh:



Dr. Albertine S. Minderop, MA
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris



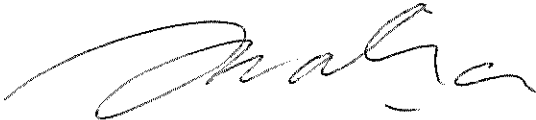
FAKULTAS SASTRA

Dra. Inny C. Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



si skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta,.....1998.



Fara Amaliah
94113005/943123200350004



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil aalamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah S.W.T atas berkah dan karunia-Nya, sebab hanya atas ijin-Nya-lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan sangat sadar penulis mengakui adanya kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini . Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis membuka diri atas segala sumbang saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan tulisan ini.

Dalam penyajian penulisan ini, penulis gunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik yang mencakup penganalisisan tokoh, perwatakan, motivasi dan ironi. Sedang pada pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan analisis teori psikologi sosial dan kepribadian.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekali lagi dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Ibu Dra. Lianawaty Husen, Ma, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan menyarankan berbagai hal yang berguna sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dosen Pembaca atas kesediaan waktu yang telah diberikan bagi penulis.

3. Ibu. Dr. Albertine S. Minderop, MA, selaku Pembimbing Akademis penulis atas pengarahan akademis dan nasehat-nasehat yang telah diberikan.
4. Ibu tercinta atas doa restu, dukungan moral, spiritual dan material yang tak pernah surut penulis terima.
5. Anna atas dukungan moral, spiritual dan hiburanannya.
6. Aa' Iwan atas dukungan dan kasih sayanginya selama ini yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan; Inel, Ira, Ena dan lain-lain atas inspirasi-inspirasi yang sangat membantu penulis.
8. British Council atas pinjaman bukunya.
9. Sahabat sejati; Ipoel, Tedjo, Tanti, Sen-sen, Ade, Diana dll (ADM'96-97) atas jalan-jalan malamnya, gosipnya dan dukungannya.
10. Teman-teman di SMPT 1998; Dini, Firsan, Bobby, Agung, Wiwi dan lain-lain atas dukungan moril dan hiburan yang telah diberikan.
11. Seluruh teman baik di kampus UNSADA yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Seluruh dosen dan karyawan (Tata Usaha Fakultas Sastra) Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam urusan akademis dan administratif.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun para pembaca.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	16
I. Sistematika Penyajian.....	16
BAB II ANALISIS MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.....	19
A. Tokoh.....	19
1. Tokoh Utama.....	19
2. Tokoh Bawahan.....	23
B. Penokohan.....	27
1. Tokoh Utama.....	27

2. Tokoh Bawahan.....	39
C. Analisis Motivasi.....	64
1. Tokoh Utama.....	64
2. Tokoh Bawahan.....	65
D. Analisis Ironi.....	71
E. Rangkuman.....	72
BAB III ANALISIS MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK.....	75
A. Analisis Perkembangan Para Tokoh Sorotan melalui Faktor- Faktor Ekstrinsik.....	75
1. Perkembangan Perwatakan Tokoh Utama (Amelia).....	75
a. Melalui Pendekatan Psikologi Sosial.....	75
1). Konsep Altruisme.....	75
2). Cerminan Rasa Empatik.....	76
3). Cerminan Menolong Orang yang Disukai.....	78
2. Perkembangan Perwatakan Tokoh Bawahan.....	80
a. Melalui Pendekatan Psikologi Sosial.....	80
1). Betty Harris.....	80
a). Konsep Agresi.....	80
b). Keakuan.....	84
c). Balas Dendam sebagai Agresi.....	87
2). Miss Matthews.....	88
a). Konsep Agresi.....	88
b). Keakuan.....	90

c). Balas Dendam sebagai Agresi.....	92
3). Col. James.....	93
a). Konsep Agresi.....	93
b). Keakuan.....	96
c). Balas Dendam sebagai Agresi.....	98
b. Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian.....	99
1). Billy Booth.....	99
a). Konsep Rasa Salah.....	99
b). Kritik Diri.....	100
B. Rangkuman.....	102
BAB IV ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI	
PENDEKATAN INTRINSIK, PSIKOLOGI SOSIAL DAN	
KEPRIBADIAN.....	105
A. Tokoh Utama.....	105
1. Perwatakan Amelia Dipengaruhi oleh	
Tokoh-Tokoh lain.....	105
2. Keterkaitan Perwatakan dengan Sikap Altruis.....	107
3. Keterkaitan Motivasi dengan Sikap Altruis.....	109
4. Keterkaitan Ironi dengan Sikap Altruis.....	110
B. Tokoh Bawahan.....	111
1. Betty Harris.....	111
a. Perwatakan Betty Dipengaruhi oleh Tokoh-Tokoh	
lain.....	111

	b. Keterkaitan Perwatakan dengan Sikap Agresi ...	113
	c. Keterkaitan Motivasi dengan Sikap Agresi.....	114
2.	Miss Matthews.....	116
	a. Keterkaitan Perwatakan Miss. Matthews	
	Dipengaruhi oleh Tokoh-Tokoh lain.....	116
	b. Keterkaitan Perwatakan dengan Sikap Agresi...	117
	c. Keterkaitan Motivasi dengan Sikap Agresi.....	119
3.	Col. James.....	121
	a. Keterkaitan Perwatakan Col. James Dipengaruhi	
	oleh Tokoh-Tokoh lain.....	121
	b. Keterkaitan Perwatakan dengan Sikap Agresi....	122
	c. Keterkaitan Motivasi dengan Sikap Agresi.....	123
4.	Billy Booth.....	125
	a. Perwatakan Billy Dipengaruhi oleh Tokoh-Tokoh	
	Lain.....	125
	b. Keterkaitan Perwatakan dengan Rasa	
	Bersalah.....	126
	c. Keterkaitan Motivasi dengan Rasa Bersalah.....	127
C.	Rangkuman.....	128
BAB V	PENUTUP.....	130
	A. Kesimpulan.....	130
	B. <i>Summary Of The Thesis</i>	136

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu karya seni yang paling mencerminkan hasil pemikiran murni manusia sebagai individu seutuhnya. Karena itu sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan masyarakat.¹

Novel adalah salah satu karya sastra, yang dalam arti luas merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang rumit, suasana dan latar cerita yang beragam pula.²

Dalam Penelitian ini, penulis berminat menganalisis novel berjudul *Amelia* buah karya Henry Fielding. Penulis tertarik pada novel ini, karena menceritakan tentang perjalanan hidup sepasang suami istri yang dengan kebajikan dan kebaikan, serta cinta kasih mereka terhadap yang satu dengan yang lain, telah mampu mengatasi semua cobaan dan rintangan yang berat yang mereka alami dalam hidup.

Dalam novel *Amelia*, Fielding menceritakan tokoh Amelia sebagai tokoh yang mempunyai kepribadian yang mulia. Wanita yang mampu mengorbankan apa saja untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Seluruh hidupnya dia serahkan untuk Billy Booth, suami yang dia cintai. Pengorbanan

¹ Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984

² Jacob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta, Gramedia, 1988.

yang dilakukannya, mulai dari kerelaannya untuk hidup bersama Billy yang miskin, sampai kepada pengorbanannya untuk menerima segala kekurangan-kekurangan yang ada pada diri Billy, dan kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya, seperti berselingkuh dan berhutang untuk berjudi, yang membuat rumah tangganya guncang dan dirinya menderita.

Cobaan tidak hanya datang dari Billy, tetapi juga dari orang-orang di sekitarnya, lebih buruk lagi dari orang-orang yang dia percaya. Betty kakaknya yang disayanginya ternyata juga ingin menghancurkan hidupnya dengan menjelek-jelekan dirinya di depan ibunya dan merampas warisannya, sehingga membuat kehidupan Amelia dan suaminya miskin. Di lain pihak, Col. James yang selama ini baik dan menjadi sahabat Billy Booth, karena ketertarikannya terhadap Amelia yang begitu besar, membuatnya menjadi seorang yang jahat dan ingin menghancurkan rumah tangga Billy, sahabatnya. Juga Miss Matthews, orang yang terlihat begitu mencintai Billy dan ingin melakukan apa saja demi Billy, sampai menghancurkan rumah tangganya dan merebut Billy dari tangan Amelia.

Semua cobaan-cobaan di atas, tidak membuat Amelia dan Billy Booth goyah. Amelia yang mempunyai latar belakang sifat yang baik, lembut, bijak dan rela berkorban, tetap yakin dan percaya bahwa Billy adalah laki-laki yang paling baik dan paling dia cintai. Oleh karena itu dengan cintanya yang besar kepada Billy dia mendampingi dan membantu Billy untuk mengatasi cobaan-cobaan tersebut. Sementara itu di pihak Billy yang merasa bersalah,

mengakui kesalahannya, mencoba untuk membangun dan memperbaiki lagi apa yang telah dia hancurkan. Dengan landasan cinta Billy yang juga besar terhadapnya, membuat Amelia tetap bertahan dan membuat Billy menjadi laki-laki yang paling beruntung di dunia, karena mendapatkan wanita yang paling mulia.

Hal tersebut di atas inilah yang menarik perhatian penulis untuk menganalisis perwatakan para tokoh dari sudut psikologi sosial dan kepribadian (pendekatan ekstrinsik). Namun terlebih dahulu penulis juga akan menganalisis novel ini melalui pendekatan intrinsik yang meliputi analisis tokoh, perwatakan, motivasi dan ironi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini adalah bagaimana Amelia dapat berjuang bersama suami tercinta Mr. Booth, di tengah-tengah orang-orang yang hanya mengambil keuntungan pribadi atas dirinya, dalam hal ini orang-orang tersebut adalah Betty Harris, Miss Matthews dan Col. James.

Menurut asumsi penulis, perwatakan tokoh-tokoh di atas merupakan cerminan konsep altruisme, konsep agresi dan konsep rasa bersalah. Penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi sosial dan kepribadian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada dua unsur. Kedua unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hubungannya dengan unsur intrinsik, penulis bermaksud untuk meneliti sebatas tokoh, penokohan, motivasi dan ironi. Ada pun untuk meneliti yang berkenaan dengan unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologis, yaitu psikologi sosial dan kepribadian. Untuk psikologi sosial, penulis menggunakan dua konsep yaitu altruisme dan agresi, sedangkan untuk psikologi kepribadian, penulis menggunakan konsep rasa salah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah benar bahwa sifat-sifat Amelia merupakan cerminan dari altruisme; perwatakan Betty Harris, Miss Matthews dan Col. James merupakan cerminan agresi; dan perwatakan Billy Booth merupakan cerminan rasa bersalah.

Untuk menjawab masalah ini, penulis merumuskan masalah lainnya sebagai berikut:

1. Siapa tokoh utama dan bawahan, serta bagaimana perwatakan mereka.
2. Apa motivasi para tokoh sorotan.
3. Bagaimana ironi dalam novel ini.

4. Bagaimana hubungan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam menentukan perwatakan para tokoh sorotan.
5. Apakah dengan melalui pendekatan psikologi kepribadian dan sosial yang digabungkan dengan unsur-unsur di atas dapat membantu menentukan perwatakan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penulisan analisis ini adalah untuk membuktikan asumsi penulis bahwa perwatakan tokoh Amelia merupakan cerminan altruisme, Betty Harris, Miss Matthews dan Col. James merupakan cerminan agresi, serta Billy Booth merupakan cerminan rasa bersalah. Bukti tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik (psikologi sosial dan kepribadian).

Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh utama dan bawahan, serta bagaimana perwatakan mereka.
2. Menentukan motivasi para tokoh sorotan.
3. Menentukan ironi dalam novel ini.
4. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam menentukan perwatakan para tokoh sorotan.

5. Membuktikan seluruh unsur di atas bila digabungkan dengan unsur-unsur psikologi sosial dan kepribadian, dapat membantu menentukan perwatakan para tokoh sorotan.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan intrinsik.

a. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlainan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.³ Tokoh terdiri dari dua macam, yaitu tokoh utama dan bawahan.

1). Tokoh utama.

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran pimpinan atau menjadi sorotan di dalam cerita.

2). Tokoh bawahan.

Tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

b. Penokohan

³ Panuti Sudjiman, DR. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta, Pustaka Jaya, 1988, hal. 16.

Penokohan atau watak adalah kualitas tokoh, nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain.⁴ Penokohan juga merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh oleh pengarang. Oleh karena itu, setiap tokoh perlu digambarkan ciri-ciri tersendiri agar watak yang akan disampaikan oleh pengarang dapat ditangkap oleh pembacanya.

Dalam menganalisis perwatakan seorang tokoh, diperlukan metode tersendiri. Metode yang akan penulis gunakan adalah:

1). Metode analitik.

Metode ini adalah metode penelitian yang melihat watak seorang tokoh langsung dipaparkan dalam novel oleh pengarang, bahkan pengarang juga dapat menambahkan komentar tentang watak seorang tokoh.

2). Metode dramatik.

Metode ini adalah metode penelitian dengan cara menyimpulkan watak seorang tokoh dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisik serta gambaran lingkungannya.⁵

c. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

Setiap tokoh dalam karya sastra naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu: harta, kekasih, menaklukan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh-tokoh.⁶

⁴ Grimes, *Cerita Rekaan*, 1975, hal. 43.

⁵ *Ibid.*, hal. 63.

⁶ Atmazaki, *Drs. Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang, 1990, hal. 28-29.

Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.⁷

Teori motivasi lain yang akan khusus penulis gunakan adalah teori dari Christopher Reaske. Menurutnya, motivasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1). Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*).
- 2). Motivasi untuk dicintai dan mencintai (*hope for love*).
- 3). Motivasi atas dasar takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*fear for failure*).
- 4). Motivasi atas dasar fanatisme beragama (*religious feeling*).
- 5). Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*).
- 6). Motivasi atas dasar sifat tamak atau serakah (*greed*).
- 7). Motivasi atas dasar rasa cemburu atau iri (*jealousy*).⁸

Ditinjau dari relevansi yang ada antara teori dan masalah, dalam penulisan ini, penulis hanya akan menggunakan empat dari tujuh motivasi yang ada. Keterangan dari masing-masing teori yang penulis anggap relevan adalah:

- 1). Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*).

⁷ Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, Kanisius, 1992, hal. 9

⁸ Christopher Reaske. *How to Analyze Drama*. New York, 1966, hal. 40.

Motivasi ini adalah motivasi dasar upaya tokoh dalam memperoleh kebahagiaan atau kemakmuran dalam dirinya atau orang yang dicintainya. Dalam usaha pencapaian keinginannya, seorang tokoh hampir tidak pernah melakukan hal lain kecuali menuju keinginannya.

2). Motivasi untuk dicintai dan mencintai (*hope for love*).

Pada dasarnya, motivasi untuk dicintai dan mencintai ini adalah perluasan dari motivasi untuk mendapatkan imbalan. Seorang tokoh akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu karena cinta yang dimilikinya. Cinta yang dinginkannya dari orang lain, ataupun cinta yang dimilikinya untuk orang lain.

3). Motivasi atas dasar sifat tamak atau serakah (*greed*).

Motivasi ini mendorong seorang tokoh untuk melakukan segala sesuatu hanya untuk kepentingan material atau harta saja. Dalam dirinya hanya satu hal yang dikejar yaitu kekayaan, dan tidak peduli dengan cara apapun yang ditempuh demi mewujudkan keinginannya.

4). Motivasi rasa cemburu atau iri (*jealousy*).

Rasa cemburu merupakan motivasi yang paling jelas dan kuat terlihat dalam banyak cerita. Rasa cemburu sendiri dapat kita jelaskan sebagai rasa iri yang pada kesempatan lain terdeteksi sebagai kebencian yang sangat pahit.

e. Ironi

Ironi adalah keadaan yang mengacu pada pertentangan atau ketidaksesuaian antara penampilan dan kenyataan.⁹ Dapat juga dikatakan bahwa ironi adalah perbedaan antara yang tampak dan kenyataan yang ada di baliknya.

2. Pendekatan ekstrinsik.

Pada pendekatan ekstrinsik kali ini, penulis akan menganalisis novel *Amelia* melalui pendekatan psikologi. Psikologi yang dipergunakan di sini adalah psikologi sosial dan psikologi kepribadian, tetapi sebelum sampai pada definisi dua jenis kepribadian tersebut, penulis akan mencoba menerangkan sedikit tentang apa itu psikologi, terutama yang berhubungan dengan kesusastraan.

A. Psikologi

Istilah psikologi dalam psikologi sastra mempunyai pengertian yaitu studi psikologi pengarang, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan psikologi pembaca. Yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian psikologi sebagai studi tipe dan hukum-hukum yang diterapkan pada karya sastra.¹⁰ Oleh karena itu pengertian inilah yang akan dibahas oleh penulis. Psikologi adalah

⁹ Pickering. *Op.Cit.*, hal. 61

¹⁰ Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastaan*. Jakarta, 1995, hal. 90.

ilmu yang menyelidiki dan mempelajari penghayatan serta tingkah laku manusia.

I. Pendekatan psikologi sosial

Psikologi sosial adalah cabang psikologi yang membahas proses-proses psikologis yang berlangsung. Dalam psikologi sosial, proses psikologis yang berlangsung, berhubungan dengan relasi antar sesama manusia. Ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sembarang fungsi, kebiasaan karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam suatu konteks sosial. Psikologi sosial menekankan masalah konsep-konsep yang dijabarkan dari studi mengenai tingkah laku individual.¹¹

1). Altruisme.

Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun.¹²

Pendekatan psikologi sosial dengan konsep altruisme memiliki beberapa faktor penunjang. Faktor-faktor penunjang yang penulis anggap berpengaruh besar dalam perkembangan tokoh Amelia adalah:

a). Rasa Empatik.

Rasa atau sikap empatik (*emphatic concern*) adalah: ...perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.¹³

¹¹ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta, Rajawali Press, 1989, hal. 217.

¹² David O. Sears, et.al., *Psikologi Sosial*. Los Angeles, Prentice Hall, Inc., 1985, hal. 47.

¹³ *Ibid.*, hal. 69.

b). Menolong Orang yang Disukai.

Kalau kita mau jujur, dalam menolong seseorang sering kali kita mendahulukan kepentingan orang-orang yang lebih dekat dengan kita. Dekat di sini adalah dalam arti kata menyukai mereka.

Pendapat David O. Sears dan kawan-kawan, akan memperjelas keterangan penulis di atas. Seperti dalam kutipan berikut ini:...dalam beberapa situasi, mereka memiliki daya tarik fisik dan kesamaan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerima bantuan.¹⁴

2). Agresi.

Secara definitif, Robert Baron (1977) mengatakan: agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.¹⁵

Penggunaan teori agresi penulis khususnya untuk meneliti tokoh-tokoh Col. James, Miss Matthew, dan Betty Harris. Pada bagian ini penulis akan melebarkan penelitian ke arah faktor pemicu, tujuan, dan pengejawantahan dari agresi yang ada pada tokoh-tokoh tersebut.

a). Keakuan.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 71.

¹⁵ E. Koeswara. *Agresi Manusia*. Bandung, PT. Eresco, 1988, hal. 5.

Menurut Alfred Adler “keakuan” di sini merupakan suatu dorongan pokok yang melatar-belakangi suatu agresi; doronganakuan, yang mendorong manusia bertindak yang mengabdikan kepada aku sendiri.¹⁶

Keakuan sendiri berarti: ...kecenderungan seseorang untuk berkelakuan menguntungkan diri dan kepentingan pribadi.¹⁷

b). Balas Dendam sebagai Agresi.

Dalam suatu tindak agresif, beberapa hal dapat dijadikan cara untuk mengejawantahkannya. Mengacu pada faktor pemicu sebelumnya, kali ini tindakan yang dilakukan oleh tokoh sorotan adalah upaya balas dendam.

Dyck dan Rule, seperti dikutip oleh David O. Sears dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sosial*, mengatakan: Pembalasan terhadap suatu serangan akan terjadi bila serangan itu ditafsirkan sebagai sesuatu yang tidak pada tempatnya.¹⁸

b. Pendekatan Psikologi Kepribadian.

Dalam disiplin ilmu psikologi terdapat banyak cabang, seperti psikologi sosial, psikologi anak, psikologi pendidikan, dan lain sebagainya.

Salah satu cabang dari psikologi adalah psikologi kepribadian. Pada penelitian ini penulis menggunakan psikologi kepribadian dalam menganalisis perwatakan tokoh Mr. Booth.

Menurut E. Koeswara, teori kepribadian adalah salah satu aspek atau bagian yang integral dari bagian disiplin ilmu psikologi yang disusun sebagai

¹⁶ Sumadi Suryabrata (BA, Drs., MA, Eds, Ph.D), *Psikologi Kepribadian*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 186.

¹⁷ Chaplin. *Op.Cit.*, hal. 160.

upaya memahami manusia.¹⁹ Oleh karenanya, di dalam psikologi ini kita akan menemukan sejumlah teori kepribadian yang berbeda, dan masing-masing teori dengan jelas mencerminkan corak pemikiran dan persepsi penyusunnya atas manusia.

Kata kepribadian adalah terjemahan dari *Personality* dalam bahasa Inggris. Meninjau dari sejarahnya, *personality* sendiri berasal dari kata *persona* dalam bahasa latin. *Persona* adalah topeng yang biasa dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Romawi. Lambat laun kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat.

Kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada diri seorang individu. Namun demikian, ada juga kemungkinan bahwa ciri-ciri tersebut bisa berubah tergantung kepada situasi di sekeliling individu tersebut.

Berikut ini di mana penulis akan mengutip beberapa definisi kepribadian dari tokoh-tokoh yang berbeda.

Goerge Kelly: Kepribadian adalah cara unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Gordon Allport: Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²⁰

Dalam analisis tokoh Mr. Booth, penulis akan menggunakan konsep rasa bersalah. Sesuai dengan asumsi penulis, tokoh Mr. Booth mengalami

¹⁸ Sears, *Op. Cit.*, hal. 9.

¹⁹ E. Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung, PT. Eresco, 1991, hal. 3.

²⁰ *Ibid.*.

perasaan bersalah karena tidak dapat membahagiakan orang yang dicintainya dan membawanya ke dalam penderitaan.

Cecil G. Osborne, seperti yang tertulis dalam buku karangannya yang berjudul *Seni Mengasihi Diri Sendiri*, mengatakan:

Sistem pengadilan di dalam diri kita hanya mengenal dua keputusan: bersalah atau tidak bersalah. Sistem ini tidak mengenal tengah-tengah di antara keduanya dan tidak dapat ditawar-tawar. Dan begitu sistem itu telah mengambil keputusannya, keadilan akan segera dilaksanakan. Jika sistem pengadilan di dalam diri kita itu mengatakan kita bersalah, maka ia menawarkan dua pilihan: kita harus mengakui dan dimaafkan atau kita dihukum.²¹

1). Konsep Rasa Salah.

Perasaan bersalah adalah emosi yang umum seperti cinta dan dapat merusak seperti layaknya rasa benci, bahkan bisa dikatakan sesuatu yang mempengaruhi hampir setiap waktu.²² Rasa salah (*guilt*) adalah perasaan emosional yang berasosiasi dengan realisasi bahwa seseorang (ia) telah melanggar peraturan sosial, moral, atau etis (susila).²³

a). Kritik Diri.

Pada dasarnya, dalam individu normal, seringkali kita menilai dan mengkritik diri kita sendiri. Ini terbilang wajar. Namun demikian, kegiatan mengkritik diri yang dirasa tidak mampu, seringkali menjadi pemicu rasa salah yang besar. Kritik diri dan rasa tidak mampu itu sendiri seringkali timbul

²¹ Cecil G. Osborne. *Seni Mengasihi Diri Sendiri*. Jakarta, Gunung Mulia, 1992, hal. 50.

²² Vernon Coleman, DR.. *Rasa Salah*. Jakarta, Arcan, 1985, hal. 1.

²³ Chaplin. *Op.Cit.*, hal. 217.

karena kita tidak mampu memenuhi harapan yang kita buat sendiri atau pun yang dibuat orang lain....²⁴

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan cerita rekaan dan buku-buku penunjang lainnya.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah bertambahnya pengetahuan penulis dengan diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Juga penelitian ini diharapkan berguna bagi peminat atau pembaca novel ini agar dapat dengan mudah memahami isi ceritanya, serta dapat memahami kesan dan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

²⁴ Coleman. *Op.Cit.*, hal. 2.

BAB II ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis meneliti tokoh utama dan bawahan, serta penokohan mereka dengan menggunakan metode analitik dan dramatik. Selain itu penulis juga meneliti motivasi, simbol, dan ironi agar dapat mendukung pembentukan perwatakan para tokoh sorotan.

BAB III ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis menganalisa psikologi sosial dan kepribadian dalam perwatakan tokoh sorotan untuk membuktikan altruisme dalam diri Amelia, perwatakan tokoh-tokoh Col. James, Miss. Matthew, dan Betty Harris yang merupakan cerminan agresi, dan perwatakan Billy Booth yang merupakan cerminan dari rasa bersalah.

BAB IV ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menggabungkan antara pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membuktikan adanya hubungan dan keterkaitan antara pendekatan-pendekatan tersebut, sehingga terbentuk suatu perwatakan yang kuat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. *Summary of the Thesis*

- Lampiran:
- Ringkasan cerita
 - Biographi Pengarang
 - Riwayat hidup penulis
 - Abstrak
 - Skema penelitian

Daftar Pustaka

